

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang diperlukan dan digunakan di dalam penelitian adalah kuantitatif deskriptif. Menurut (Abdullah et al., 2021) penelitian kuantitatif merupakan penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta kausalitas hubungan-hubungannya. Berdasarkan pada (Abdullah et al., 2021) penelitian kuantitatif deskriptif merupakan salah satu jenis penelitian yang memandu penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas, dan mendalam serta bertujuan untuk melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik bidang tertentu secara faktual dan cermat.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dikerjakan dan dilakukan pada perusahaan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta laman web perusahaan dengan rentang periode tahun 2021-2022. Waktu penelitian dimulai pada bulan Februari sampai dengan Mei 2024.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Berdasarkan (Handayani, 2020), populasi adalah sebuah totalitas dari setiap elemen yang akan diteliti yang memiliki ciri-ciri yang sama, bisa

berupa individu dari sebuah kelompok, peristiwa, atau sesuatu yang akan diteliti. Populasi di dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2021-2022 dengan jumlah 28 perusahaan.

2. Sampel

Berdasarkan pada (Siyoto & Sodik, 2015), sampel adalah jumlah atas sebagian dari karakteristik populasi atau bagian kecil dari anggota populasi yang diambil dengan berbagai cara tertentu. Metode yang digunakan dalam penentuan sampel adalah metode *purposive sampling* yang dimana dengan melakukan pembatasan pada pemilihan sampel melalui penetapan kriteria yang telah ditentukan. Syarat dalam pemilihan sampel antara lain:

- a) Perusahaan Pariwisata memiliki laman web yang dapat diakses dan tidak dalam masa pengembangan,
- b) Perusahaan Pariwisata yang memuat laporan tahunan dan dapat diunduh dengan periode 2021-2022,
- c) Laporan keuangan pada laporan tahunan dengan nominal rupiah,
- d) Perusahaan Pariwisata yang memberikan informasi keuangan dan non keuangan secara lengkap sesuai variabel yang diperlukan.

Kriteria pemilihan sampel penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Pemilihan Sampel Penelitian

| No | Kriteria dan Sampel | Jumlah |
|--|---|-----------|
| 1 | Perusahaan Pariwisata | 28 |
| 2 | Perusahaan Pariwisata tidak memiliki laman web | (0) |
| 3 | Perusahaan Pariwisata memiliki laman web yang tidak dapat diakses | (2) |
| 4 | Perusahaan Pariwisata tidak memuat <i>Annual Report</i> periode 2021-2022 | (0) |
| 5 | Perusahaan Pariwisata yang tidak memberikan informasi secara lengkap dengan variabel penelitian | (0) |
| Total Sampel | | 26 |
| Total Sampel Data Penelitian (26x2) | | 52 |

Sumber: Data Diolah, 2024

Dari kriteria yang telah ditentukan maka perusahaan yang menjadi sampel di dalam penelitian ini dengan jumlah 26 perusahaan sektor pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pada tabel 3.3 merupakan nama-nama perusahaan yang memiliki laporan tahunan periode 2021-2022 dan menjadi sampel penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Daftar Sampel Perusahaan Pariwisata Periode 2021-2022

| No | Kode | Nama Perusahaan |
|----|------|---|
| 1 | ARTA | PT. Arthavest Tbk |
| 2 | BAYU | PT. Bayu Buana Tbk |
| 3 | CLAY | PT. Citra Putra Realty Tbk |
| 4 | DFAM | PT. Dafam Property Indonesia Tbk |
| 5 | EAST | PT. Eaastparc Hotel Tbk |
| 6 | ENAK | PT. Champ Resto Indonesia Tbk |
| 7 | ESTA | PT. Esta Multi Usaha Tbk |
| 8 | HRME | PT. Menteng Heritage Realty Tbk |
| 9 | IKAI | PT. Intikeramik Alamsari Industri Tbk |
| 10 | JGLE | PT. Graha Andrasentra Propertindo Tbk |
| 11 | JIHD | PT. Jakarta International Hotel & Development Tbk |
| 12 | JSPT | PT. Jakarta Setiabudi Internasional Tbk |
| 13 | KPIG | PT. MNC Land Tbk |
| 14 | MAPB | PT. MAP Boga Adiperkasa Tbk |
| 15 | NASA | PT. Andalan Perkasa Abadi Tbk |
| 16 | NATO | PT. Surya Pertama Andalan Tbk |

| | | |
|----|------|---|
| 17 | PANR | PT. Panorama Sentrawisata Tbk |
| 18 | PDES | PT. Destinasi Tirta Nusantara Tbk |
| 19 | PGLI | PT. Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk |
| 20 | PJAA | PT. Pembangunan Jaya Ancol Tbk |
| 21 | PSKT | PT. Red Planet Indonesia Tbk |
| 22 | PUDP | PT. Pudjadi Prestige Tbk |
| 23 | PZZA | PT. Sarimelati Kencana Tbk |
| 24 | SHID | PT. Hotel Sahid Jaya International Tbk |
| 25 | SNLK | PT. Sunter Lakeside Hotel Tbk |
| 26 | UANG | PT. Pakuan Tbk |

Sumber: Data Diolah, 2024

D. Sumber dan Jenis Data

Data penelitian yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan pada laporan tahunan perusahaan pariwisata periode 2021-2022 yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia serta laman web perusahaan.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh atau merupakan hasil dari variabel bebas. Variabel dependen pada penelitian ini adalah *Internet Financial Reporting* (Y). IFR dihitung dengan melakukan pengungkapan dengan menghasilkan data skor IFR yang pengungkapannya menggunakan indeks IFR, yakni: pada bagian isi (*content*) menggunakan indeks dari (Khan, D. M., & Ismail, 2011) dan (Otoritas Jasa Keuangan., 2015) sebanyak 73 item, tampilan (*presentation*) menggunakan indeks (Khan, D. M., & Ismail, 2011) sebanyak 20 item, dan ketepatan waktu (*timeliness*) menggunakan indeks dari (Abdelsalam, O., & El-Masry, 2008) sebanyak 11 item. Skor indeks

IFR dihitung dengan membandingkan jumlah indeks dengan jumlah indeks keseluruhan. Item-item IFR dihitung dengan menggunakan *scoring*, sehingga diketahui skala rasio IFR sebagai berikut:

$$\text{Indeks IFR} = \frac{\sum \text{skor riil yang diperoleh perusahaan}}{\sum \text{skor maksimum}}$$

Adapun instrumen penelitian *Internet Financial Reporting* adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3

Instrumen Penelitian *Internet Financial Reporting*

| Tahun | Kode Emiten | Emiten | Skor diperoleh | Skor maksimum | IFR |
|-------|-------------|--------|----------------|---------------|-------|
| | | | | | Rasio |

Sumber: Data Diolah, 2024

2. Variabel Independen (X)

Variabel independen atau bebas adalah variabel yang dapat dipengaruhi variabel lain. Variabel independen yang digunakan di dalam penelitian ini adalah:

a. Independensi Komite Audit (X1)

Variabel independen pertama adalah independensi komite audit. Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan POJK Nomor 55/POJK.04/2015 pasal (9) bahwa komite audit bertindak secara independen dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Independensi merupakan bentuk dari efektivitas dari komite audit, performa anggota, dan memiliki sikap tidak memihak terhadap

siapapun yang berkepentingan. Independensi komite audit dirumuskan sebagai berikut (Umar et al., 2023):

$$ACINDEP = \frac{\sum \text{anggota komite audit independen}}{\sum \text{anggota komite audit keseluruhan}}$$

Adapun instrumen penelitian Independensi Komite Audit adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4

Instrumen Penelitian Independensi Komite Audit

| Tahun | Kode Emiten | Emiten | Komite audit independen | Komite audit keseluruhan | ACINDEP |
|-------|-------------|--------|-------------------------|--------------------------|---------|
| | | | | | Rasio |

Sumber: Data Diolah, 2024

b. Keahlian Keuangan Komite Audit (X2)

Variabel independen kedua adalah keahlian keuangan komite audit. Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan POJK Nomor 55/POJK.04/2015 pasal (7) poin e, anggota komite audit wajib memiliki paling sedikit 1 (satu) anggota yang berlatar belakang pendidikan dan keahlian di bidang akuntansi dan keuangan. Keahlian keuangan komite audit (ACEXPERT) diukur dengan menggunakan jumlah dari anggota komite audit yang memiliki kualifikasi atau pada bidang keuangan dan membaginya dengan anggota komite audit secara keseluruhan. Variabel keahlian keuangan komite audit dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ACEXPERT = \frac{\sum \text{anggota komite audit dengan keahlian keuangan}}{\sum \text{anggota komite audit keseluruhan}}$$

Adapun instrumen penelitian Keahlian Keuangan Komite Audit adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5
Instrumen Penelitian Keahlian Keuangan Komite Audit

| Tahun | Kode Emiten | Emiten | Keahlian keuangan KA | KA keseluruhan | ACEPERT |
|-------|-------------|--------|----------------------|----------------|---------|
| | | | | | Rasio |

Sumber: Data Diolah, 2024

c. Kepemilikan Institusional (X3)

Variabel independen yang ketiga adalah kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional adalah sebuah kepemilikan saham oleh pemerintahan, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri, dana perwalian, serta institusi lain pada akhir tahun (Wathni, 2021). Kepemilikan institusional adalah sebuah proporsi kepemilikan saham milik pemilik institusi pada akhir tahun. Kepemilikan institusional dapat dinyatakan dengan rumus (Supriadi, 2020):

$$KI = \frac{\text{jumlah saham institusi}}{\text{jumlah saham beredar keseluruhan}}$$

Adapun instrumen penelitian Kepemilikan Institusional adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6
Instrumen Penelitian Kepemilikan Institusional

| Tahun | Kode Emiten | Emiten | Jumlah saham institusi | Jumlah saham keseluruhan | KI |
|-------|-------------|--------|------------------------|--------------------------|-------|
| | | | | | Rasio |

Sumber: Data Diolah, 2024

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dikumpulkan dengan menggunakan metode dokumentasi dengan mencari data laporan tahunan perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia serta pada laman web perusahaan tahun 2021-2022.

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Perolehan Skor Indeks *Internet Financial Reporting*

Teknik analisis dari perolehan indeks IFR dengan cara *scoring* dengan memberikan nilai kepada setiap item-item IFR yang digunakan. Tahapan-tahapan yang dilakukan berdasarkan (Rizqiah & Lubis, 2019) sebagai berikut:

1. Memberikan nilai kepada setiap item IFR yang diungkapkan oleh setiap perusahaan dengan memberikan skor satu kepada masing-masing item yang diungkapkan.
2. Skor yang didapatkan masing-masing perusahaan, dijumlahkan untuk memperoleh hasil total skor IFR yang didapatkan dari masing-masing perusahaan.
3. Total skor dari masing-masing perusahaan tersebut dihitung dengan membagi total skor yang diperoleh perusahaan dengan total skor keseluruhan item.

b. Peringkat Skor Indeks *Internet Financial Reporting*

Menurut (Rizqiah & Lubis, 2019) Peringkat skor indeks IFR didapatkan dari hasil pembagian antara total skor perusahaan dengan total

skor keseluruhan yang nantinya skor akan diurutkan dari hasil perolehan skor IFR tertinggi sampai terendah.

2. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang memperoleh fungsi dalam memberikan penggambaran dan deskripsi terhadap suatu objek yang diteliti berdasarkan data sampel penelitian sebagaimana adanya (Sugiyono, 2017). Statistik deskriptif memberikan suatu gambaran dan mendeskripsikan tentang data yang dilihat dari nilai rata-rata, nilai standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum (Ghozali & Ratmono, 2017).

3. Analisis Regresi Data Panel

Data panel adalah sebuah data yang mengumpulkannya melakukan *cross section* dan *time series*. Data panel memberikan keuntungan sebagai berikut:

- a) Penggabungan data *time series* dengan *cross section*, panel memberikan data yang lebih banyak, informasi lebih lengkap, dan bervariasi.
- b) Data panel mampu dalam mengakomodasi tingkat heterogenitas dari individu yang tidak diobservasi namun dapat memberikan pengaruh pada hasil permodelan.
- c) Dapat memberikan identifikasi dan pengukurannya terhadap efek yang tidak dapat ditangkap oleh data *cross section* maupun *time series*.
- d) Data panel digunakan dalam mempelajari data yang dinamis dimana kondisi individu data pada waktu tertentu.

a. Model Regresi Data Panel

Model regresi data panel dapat dilakukan dengan menggunakan tiga (3) pendekatan alternatif metode olahannya yang terdiri dari: *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM).

1) *Common Effect Model* (CEM)

Teknik dengan menggunakan penggabungan data antara *cross section* dan *time series*. Sehingga metode OLS dapat digunakan dalam estimasi model data panel. Pendekatan ini diasumsikan bahwa perilaku terhadap data antar emiten sama di dalam berbagai rentang waktu.

2) *Fixed Effect Model* (FEM)

Metode ini dengan melakukan estimasi yang dimana variabel pengganggu mungkin saling berhubungan antar waktu dan individu. Metode ini memberikan asumsi bahwa adanya perbedaan antara individu variabel (*cross section*) dan dapat dilihat dari perbedaan *interceptnya*.

3) *Random Effect Model* (REM)

Metode ini mengacu pada efek dari spesifik individu variabel yang bagian dari *error term* dengan asumsi *error term* tersebut akan selalau ada dan mungkin memiliki korelasi sepanjang *time series* dan *cross section*.

b. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Terdapat tiga (3) pengujian yang membantu dalam menentukan metode yang paling efisien digunakan dari ketiga model persamaan. Penelitian ini menggunakan Uji *Chow*, Uji *Hausman*, Uji *Lagrange Multiplayer* (LM).

1) Uji *Chow*

Uji *Chow* adalah pengujian yang dilakukan dengan pendekatan terbaiknya antara *Common Effect Model* (CEM) dengan *Fixed Effect Model* (FEM) dalam memberikan estimasi data panel, dengan kriteria pengujian hipotesis:

- a) Jika nilai $p\text{-value} > \alpha$ (taraf signifikan 0,05) maka H_0 diterima dengan model *Common Effect Model* (CEM)
- b) Jika nilai $p\text{-value} < \alpha$ (taraf signifikan 0,05) maka H_1 diterima dengan model *Fixed Effect Model* (FEM)

Sehingga hipotesis yang diperlukan:

$H_0 = \text{Common Effect Model (CEM)}$

$H_1 = \text{Fixed Effect Model (FEM)}$

2) Uji *Hausman*

Uji *Hausman* adalah pengujian yang hasilnya dengan memilih model terbaik antara pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM) dengan *Random Effect Model* (REM), sehingga kriteria pengujian hipotesis:

- a) Jika nilai $p\text{-value} > \alpha$ (taraf signifikan 0,05) maka H_0 diterima dengan model *Random Effect Model* (REM)

- b) Jika nilai $p\text{-value} < \alpha$ (taraf signifikan 0,05) maka H1 diterima dengan model *Fixed Effect Model* (FEM)

Sehingga hipotesis yang diperlukan:

H0 = *Random Effect Model* (REM)

H1 = *Fixed Effect Model* (FEM)

3) Uji *Lagrange Multiplayer* (LM)

Uji *Lagrange Multiplayer* adalah pengujian dalam mengetahui model terbaik yang digunakan antara *Random Effect Model* (REM) dengan *Common Effect Model* (CEM). Uji ini dengan metode *Breusch Pagan* dalam menguji signifikan random effect yang berdasar nilai residual dari metode OLS, sehingga kriteria pengujian hipotesis:

- a) Jika nilai *Breusch-Pagan* $> 0,05$ maka H0 diterima, sehingga menggunakan model *Common Effect Model* (CEM)
- b) Jika nilai *Breusch-Pagan* $< 0,05$ maka H1 diterima dengan model *Random Effect Model* (REM)

Sehingga hipotesis yang diperlukan:

H0 = *Common Effect Model* (CEM)

H1 = *Random Effect Model* (REM)

4. Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dengan memberikan pengetahuan atas kelayakan penggunaan metode regresi linier data panel dengan menggunakan *Ordinary Least Square* (OLS) dengan tujuan tidak terjadi pembiasan pada variabel independen. Berdasarkan (Purnomo, 2017) asumsi klasik dilakukan dalam

mengetahui ada atau tidaknya normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heterokedasitas pada model uji regresi. Dalam penelitian ini sebelum melakukan pengujian hipotesis, perlu dilakukan pengujian asumsi klasik meliputi:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi nilai residual memiliki distribusi secara normal atau tidak. Berdasarkan (Ghozali & Ratmono, 2017) pengujian normalitas ditunjukkan yang bertujuan mengetahui di dalam sebuah model uji regresi, variabel pengganggu dan nilai residual ada pada distribusi yang normal. Uji normalitas dengan menggunakan uji *Jarque-Bera* dengan syarat di dalam uji normalitas adalah sebagai berikut:

- 1) nilai *Jarque-Bera* dengan nilai probabilitas $> 0,05$ maka dikatakan normal
- 2) nilai *Jarque-Bera* dengan nilai probabilitas $< 0,05$ maka data dikatakan tidak normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dalam penelitian ini digunakan untuk menguji korelasi antara variabel bebas dalam model regresi. Berdasarkan (Ghozali & Ratmono, 2017) uji multikolinearitas memiliki tujuan dalam melakukan pengujian apakah model regresi terbentuk karena adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel bebas. Jika ditemukan ada hubungan korelasi yang tinggi maka mengartikan bahwa adanya gejala multikolinearitas. Jika terdapat hubungan linier antara variabel bebas (X)

di dalam model uji regresi berganda maka korelasi tersebut akan berkolinearitas ganda sempurna (Sugiyono, 2017). Deteksi tersebut untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinearitas dalam model regresi penelitian ini dapat dilakukan dengan cara melihat VIF (*Variance Inflation Factor*) jika nilai VIF tidak lebih dari 10 maka model dinyatakan tidak mengandung multikolinearitas.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas pada penelitian ini digunakan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan variabel dari suatu pengamatan dengan pengamatan lainnya (Ghozali & Ratmono, 2017). Jika variabel dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka dapat diartikan homokedastisitas dan jika berbeda akan disebut heterokedastisitas. Uji heterokedastisitas dengan menggunakan Uji *White*. Untuk menentukan uji heterokedastisitas, dapat digunakan analisa sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka dapat mengindikasikan terjadi heterokedastisitas.
- b. Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi penelitian ini digunakan dalam melaksanakan pengujian apakah model regresi linear berganda adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode sebelumnya, jika ditemukan korelasi maka disebut terjadi masalah autokorelasi (Ghozali & Ratmono, 2017). Dalam penelitian ini

menggunakan Uji *Lagrange Multiplier (LM-test)* atau disebut Uji *Breusch-Godfrey* dengan melakukan perbandingan pada nilai probabilitas *R-Square* dengan $\alpha = 0,05$. Uji autokorelasi dilakukan menggunakan ketentuan atau dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika probabilitas $Obs * R^2 > 0,05$ maka model tidak terjadi autokorelasi.
- b. Jika probabilitas $Obs * R^2 < 0,05$ maka model terjadi autokorelasi.

e. Regresi Data Panel

Uji koefisien regresi data panel dilaksanakan dengan memperlihatkan dan mengetahui variabel independen yang dimasukkan ke dalam model telah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependennya (Ghozali & Ratmono, 2017). Dalam hal ini, maka persamaan regresi data panel penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$IFR = \beta_0 + \beta_1 ACINDEP + \beta_2 ACEXPRT + \beta_3 KI + e$$

Keterangan:

IFR : *Internet Financial Reporting*

β_0 : Konstanta

β_1, β_2 : Koefisien regresi

ACINDEP : Independensi Komite Audit

ACEXPRT : Keahlian Keuangan Komite Audit

KI : Kepemilikan Institusional

e : *Error term*

5. Uji Hipotesis

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menguji dan mengukur kemampuan dari model regresi di dalam melakukan penerapan tentang variabilitas variabel terikat yang dapat diorientasikan terhadap variabilitas variabel bebas. Koefisien determasi diindikasikan dengan menggunakan nilai *adjusted R square* yang memastikan bahwa nilai memiliki variasi dari 0 (nol) hingga 1 (satu) (Ghozali & Ratmono, 2017).

b. Uji T

Menurut (Ghozali & Ratmono, 2017) uji t adalah uji yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dari setiap variabel bebas secara masing-masing terhadap variabel terikat dan dirumuskan ke dalam hipotesis sebagai berikut:

- 1) Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima.
- 2) Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

H_0 : variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

H_1 : variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.